

Korelasi Prestasi Akademik dengan Nilai Keterikatan Interaksi Manusia-Hewan Menggunakan *Pet Attachment and Life Impact Scale*

(CORRELATION BETWEEN ACADEMIC ACHIEVEMENT WITH ATTACHMENT VALUE OF HUMAN-ANIMAL INTERACTION USING PET ATTACHMENT AND LIFE IMPACT SCALE)

**Jemimma Pamelasari Rosaef¹,
Dwi Utari Rahmiati², Budi Sujatmiko³**

¹Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Kedokteran Hewan,

²Program Studi Kedokteran Hewan,

³Program Studi Kedokteran, Ilmu Kesehatan Masyarakat,

Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran,

Jl. Raya Bandung Sumedang Km 21, Hegarmanah,

Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat, Indonesia 45363

Telp/Fax: (022) 7795594,

email: j.rosaef@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi antara manusia dengan hewan telah terjadi selama puluhan ribu tahun yang lalu. Interaksi manusia dengan hewan memiliki berbagai efek yang positif terhadap manusia, terutama dalam aspek kognitif dan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran interaksi manusia dan hewan, hubungan, serta kuatnya hubungan prestasi akademik mahasiswa kedokteran hewan dengan nilai keterikatan interaksi manusia dan hewan menggunakan instrument *Pet Attachment and Life Impact Scale* (PALS). Subjek dalam penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH) Universitas Padjadjaran yang memiliki hewan peliharaan dan tinggal bersama atau pernah tinggal bersama hewan peliharaan. Metode penelitian menggunakan teknik survei dengan instrument kuesioner PALS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat Korelasi positif antara prestasi akademik mahasiswa PSKH Unpad dengan nilai keterikatan interaksi manusia dan hewan dengan kekuatan hubungan sebesar $r = 0,26$ dan $p\text{-value} = < 0,001$. Kuatnya hubungan tersebut menunjukkan bahwa adanya interaksi manusia dan hewan dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa PSKH Unpad.

Kata-kata kunci: interaksi manusia dan hewan; nilai keterikatan; PALS; prestasi akademik

ABSTRACT

Human-animal interaction has occurred thousands of years ago. According to experts, human interaction with animals has positive effects on humans, especially in education. This study wants to determine the correlation between the academic achievement of veterinary students with the human-animal interaction and the attachment value using the Pet Attachment and Life Impact Scale (PALS) instrument. Subjects in this research are students of the Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH) Universitas Padjadjaran (Veterinary Medicine of Padjadjaran University). They have and live together with pets or have lived with pets. The method used in this research was survey techniques using the PALS questionnaire instrument. Data were analyzed by the Spearman correlation test. The study shows a positive correlation between academic achievement and the attachment value of human-animal interaction. The strength of the relationship is $r = 0.26$ and $p\text{-value} < 0.001$. This value indicates that human and animal interactions may affect the improvement of the academic achievement of veterinary students of Padjadjaran University.

Keyword: human animal interaction; attachment value; PALS; academic achievement

PENDAHULUAN

Interaksi antara manusia dengan hewan telah terjadi selama puluhan ribu tahun dimulai dengan domestikasi anjing yang diperkirakan telah terjadi lebih dari 30.000 tahun yang lalu dan kucing lebih dari 9.000 tahun yang lalu (Driscoll *et al.*, 2007; Galibert *et al.*, 2011; Wang *et al.*, 2016). Menurut McCardle *et al.* (2011) interaksi manusia dengan hewan diartikan sebagai interaksi yang memfasilitasi suatu kegiatan, situasi dan perawatan bagi manusia, yang memberikan pengaruh baik fisik maupun psikososial dilihat dari hasil peningkatan kesejahteraan manusia. Adanya kedekatan manusia dengan hewan, maka terjadi pula interaksi antara manusia dengan hewan atau disebut juga dengan *Human- Animal Interaction* (HAI). Secara umum interaksi manusia dan hewan dapat memberikan efek positif terhadap psikologi, sosial, biologis, kegiatan edukasi pada anak-anak, perkembangan dan pendidikan anak-anak (Hediger *et al.*, 2017). Selain itu, interaksi manusia dan hewan dapat memberikan *negative impact* yang berpotensi dari kepemilikan hewan peliharaan seperti biaya dan waktu. Waktu adalah lamanya waktu yang harus diluangkan untuk merawat serta mengurus segala kebutuhan dari hewan peliharaan. Hal tersebut yang dapat berkontribusi terhadap *stressor* tambahan yang dapat berdampak negatif terhadap pemilik hewan (Cromer dan Barlow, 2013).

Hubungan antara manusia dengan hewan didorong oleh adanya suatu koneksi dan menurut Wilson (1984) pada Hipotesis Biofilia menyatakan bahwa manusia memiliki daya tarik bawaan dan kecenderungan untuk mencari koneksi dengan hewan dan makhluk hidup lainnya. Ketertarikan bawaan ini mungkin yang mendorong banyak orang untuk mencari pendidikan profesional dan karier yang berpusat di sekitar hewan. Terdapat beberapa lingkup interaksi yang melibatkan manusia dengan hewan dalam lingkungan sosial seperti pada kegiatan pendidikan profesional dan karir, di antaranya yaitu peternak, *breeder*, dokter hewan, mahasiswa kedokteran hewan. Pada proses pembelajaran dan pendidikan kedokteran hewan, mahasiswa banyak melakukan interaksi dengan hewan.

Beberapa metode dapat digunakan untuk mengetahui gambaran nilai kedekatan antara manusia dan hewan. Salah satunya adalah *Pet Attachment and Life Impact Scale* (PALS) yang memiliki tujuan untuk memperoleh ukuran interaksi dan keterikatan antara manusia dengan hewan untuk memahami dampak hubungan manusia dengan hewan. Instrumen PALS dikembangkan untuk mengatasi beberapa keterbatasan dalam metode lain yang telah dilakukan sebelumnya, untuk menambah pemahaman tentang siapa saja yang menerima manfaat dari interaksi manusia dan hewan. Pada saat pengembangan instrument PALS

disebutkan bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam metode sebelumnya: (1) sampling bias (misalnya sampel selalu berasal dari sekolah kedokteran hewan); (2) tidak memperhitungkan perbedaan hewan dalam interaksi dengan manusia; dan (3) nilai kedekatan manusia dengan hewan tidak konsisten (Wilson, 1984).

Tujuan PALS adalah untuk memperoleh ukuran interaksi dan keterikatan antara manusia dengan hewan peliharaan secara kualitatif untuk memahami dampak hubungan manusia dengan hewan peliharaan yang lebih luas. Penelitian yang telah menggunakan PALS dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat stress dengan hewan peliharaan pada mahasiswa. Hasil dari penelitian menunjukkan jika tidak ada hubungan yang signifikan dari memiliki hewan peliharaan atau *animal stuff* seperti boneka binatang dengan penurunan tingkat stress. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa, yang sangat terikat dengan hewan peliharaan mereka, secara signifikan lebih cenderung lebih mencintai hewan peliharaan, menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengatur hewan peliharaan, dan tumbuh secara pribadi karena hewan peliharaan (Wade, 2017).

Penelitian selanjutnya yang telah menggunakan PALS dilakukan untuk menentukan bagaimana ikatan emosional *horseback rider* yang berusia lebih tua (45+) dengan hewan peliharaannya yaitu kuda dalam mempengaruhi kesejahteraan fisik, psikologis dan sosial mereka dibandingkan dengan pemilik anjing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keterikatan hewan pada *horseback rider* tidak secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan pemilik anjing. *Horseback rider* dengan jenis kelamin perempuan memiliki skor yang tinggi pada faktor *love*. Tidak ada korelasi dari kesejahteraan fisik selama dan setelah aktivitas dengan hewan pada pemilik anjing dan *horseback rider*. Kesejahteraan psikologis selama aktivitas berkorelasi signifikan dengan hewan peliharaan secara keseluruhan pada *horseback rider* dan kesejahteraan sosial selama kegiatan di kedua kelompok (Schwarzmueller-Erber, 2020).

Mahasiswa kedokteran hewan diyakini memiliki kedekatan atau interaksi yang lebih banyak dengan hewan, namun belum terdapat data yang dapat mendukungnya. Instrumen PALS oleh peneliti dirasa dapat menggambarkan nilai kedekatan pada interaksi manusia dengan hewan lebih spesifik dibandingkan metode yang lain. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pola interaksi manusia dan hewan serta korelasinya dengan prestasi akademik mahasiswa Kedokteran Hewan Universitas Padjadjaran menggunakan instrument *Pet Attachment and Life Impact Scale* (PALS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode *cross sectional* menggunakan teknik survei. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling* dari seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Mahasiswa kedokteran hewan termasuk ke dalam lingkup interaksi yang melibatkan manusia dengan hewan dalam lingkungan sosial. Pada proses pembelajaran dan pendidikan Kedokteran Hewan, mahasiswa banyak melakukan interaksi dengan hewan.

Seluruh mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH yang memiliki hewan peliharaan dan tinggal bersama atau pernah tinggal bersama hewan peliharaan direkrut sebagai responden. Total 201 mahasiswa aktif PSKH Unpad yang terbagi atas 4 tingkatan pendidikan pada perguruan tinggi. Mahasiswa tingkat 1 terdiri dari 60 mahasiswa, tingkat 2 terdiri dari 50 mahasiswa, tingkat 3 terdiri dari 49 mahasiswa dan tingkat 4 terdiri dari 42 mahasiswa. Dari seluruh total mahasiswa PSKH, 174 mahasiswa termasuk ke dalam kriteria inklusi yaitu memiliki hewan peliharaan dan tinggal bersama atau pernah tinggal bersama hewan peliharaan.

Penelitian Hubungan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH) Universitas Padjadjaran dengan Nilai Keterikatan Manusia dan Hewan menggunakan *Instrumen Pet Attachment and Life Impact Scale (PALS)* dilakukan dengan responden sebanyak 174 orang. Instrumen pada penelitian berupa kuisisioner berisi data diri dan kuisisioner *Pet Attachment and Life Impact Scale (PALS)-39* (Cromer dan Barlow, 2013). Kuisisioner data berisi pertanyaan mengenai data umum mengenai responden dan data hewan peliharaan yang terdiri dari 11 pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka seperti berapa umur hewan peliharaan dan lamanya melakukan interaksi dengan hewan. Pertanyaan tertutup seperti jenis hewan peliharaan yang dipelihara oleh responden dapat berupa hewan kesayangan, hewan liar ataupun ekostik, jumlah hewan peliharaan dan lamanya durasi interaksi dengan hewan per hari.

Prestasi Akademik dari mahasiswa yaitu Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diakses dari bagian administrasi Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH) Universitas Padjadjaran atas izin dari Ketua Program Studi. Nilai IPK yang diambil merupakan nilai IPK yang paling terbaru didapatkan oleh mahasiswa. Nilai IPK pada mahasiswa yang dipakai dalam penelitian memiliki nilai 2,25-3,96. Kuisisioner yang digunakan peneliti merupakan kuisisioner yang terdiri dari 39 pernyataan dengan skala Likert 1-5. Instrumen PALS-39 terdiri

dari 20 pernyataan faktor *love*, 10 pernyataan faktor *regulation*, lima pernyataan *personal growth* dan empat pernyataan *negative impact*.

Faktor *love* terdiri dari pernyataan mengenai interaksi manusia dan hewan yang memberikan peningkatan rasa memiliki, rasa mempunyai, rasa mencintai, rasa keterikatan, kenyamanan, rasa pengorbanan, dukungan sosial, tidak merasa kesepian). Faktor *regulation* terdiri dari pernyataan mengenai interaksi manusia dan hewan yang memberikan rasa tenang, kepercayaan, mengurangi rasa kesepian, kestabilan emosi, pengertian, mengurangi rasa cemas dan ketakutan. Faktor *personal growth* terdiri dari pernyataan mengenai interaksi manusia dan hewan yang meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, meningkatkan rasa kasih sayang, meningkatkan pemahaman akan kehilangan dan melepaskan, meningkatkan rasa tanggung jawab. Faktor *negative impact* terdiri dari pernyataan mengenai interaksi manusia dan hewan yang memberikan *negative impact* yang berpotensi dari kepemilikan hewan peliharaan seperti biaya dan waktu. Kategori jawaban “Tidak Sama Sekali” diberi skor 1, kategori “Sedikit” diberi skor 2, kategori “Sedang” diberi skor 3, kategori “Cukup Besar” diberi skor 4, dan kategori “Sangat Besar” diberi skor 5. Faktor *negative impact* memiliki nilai negatif atau mengurangi jumlah total skor dari jumlah faktor *love*, *regulation*, *personal growth*. Rumus PALS dalam menghitung total skor PALS adalah

$$\text{total skor PALS} = (\Sigma F1 + \Sigma F2 + \Sigma F3) - \Sigma (F4)$$

Keterangan :

$\Sigma F1$ = total skor *love*

$\Sigma F2$ = total skor *regulation*

$\Sigma F3$ = total skor *personal growth*

$\Sigma F4$ = total skor *negative impact*

Total skor kuisioner PALS memiliki kriteria nilai minimum dan maksimum, yaitu :

1. Faktor *love* : nilai maksimum 100; nilai minimum 20
2. Faktor *regulation* : nilai maksimum 50; nilai minimum 10
3. Faktor *personal growth* : nilai maksimum 25; nilai minimum 5
4. Faktor *negative impact* : nilai maksimum -20; nilai minimum -4
5. Total skor PALS : nilai maksimum 171; nilai minimum 15

Kuesioner yang diberikan dalam bentuk tautan *online* yang dapat diakses oleh responden pada link bit.ly/PALSquestionnaire. Tautan online hanya dapat diakses pada

periode pengambilan data yaitu pada periode Maret sampai dengan April 2020. Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner PALS-39 dilakukan sebelum pengambilan pada responden dan mendapatkan nilai *Chronbach Alpha* 0.96. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan Excel Megastat. Data yang berdistribusi normal, dilakukan uji korelasi Pearson dengan alternatif uji korelasi Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil serta pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu gambaran interaksi mahasiswa dan hewan menurut instrument PALS, korelasi prestasi akademik dengan skor PALS pada mahasiswa dan korelasi nilai IPK mahasiswa dengan faktor pada instrumen PALS. Skor PALS menggambarkan nilai keterikatan manusia dan hewan sedangkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa menggambarkan prestasi akademik dari mahasiswa.

Interaksi Mahasiswa dan Hewan Menurut PALS

Gambaran skor PALS pada mahasiswa PSKH disajikan pada Tabel 1. Dari hasil analisis menghasilkan skor PALS yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah mahasiswa pada tingkat 1 ($140,90 \pm 25,44$). Mahasiswa PSKH pada saat ini memiliki 4 tingkatan mahasiswa pada program Strata 1 (S1). Mahasiswa tingkat 1 memiliki nilai pada faktor *love* ($80,91 \pm 14,56$), faktor *regulation* ($39,53 \pm 8,33$) dan faktor *personal growth* ($20,41 \pm 3,76$) yang tinggi dibandingkan mahasiswa pada tingkat 2, 3, 4. Pada faktor *negative impact* ($5,55 \pm 1,84$) mahasiswa pada tingkat 1 memiliki nilai yang paling rendah dibandingkan pada mahasiswa tingkat lain. Mahasiswa tingkat 2 memiliki nilai rata-rata skor PALS ($128,50 \pm 23,89$), nilai faktor *love* ($74,50 \pm 14,02$), nilai faktor *regulation* ($34,77 \pm 8,19$) dan faktor *personal growth* ($19,23 \pm 3,20$) yang paling rendah di antara yang lain. Nilai faktor *negative impact* pada mahasiswa tingkat 3 memiliki nilai yang paling tinggi ($7,52 \pm 2,42$) dibandingkan tingkat 1, 2, 4 yang lain. Mahasiswa tingkat 4 memiliki nilai rata-rata skor PALS yaitu $131,60 \pm 25,14$, nilai faktor *love* yaitu $76,70 \pm 14,65$, nilai faktor *regulation* yaitu $35,27 \pm 8,00$, faktor *personal growth* yaitu $19,62 \pm 3,88$ dan faktor *negative impact* yaitu $7,16 \pm 2,83$.

Hasil analisis data skor PALS menunjukkan bahwa total nilai skor PALS mahasiswa tingkat 1 memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan tingkat lain. Mahasiswa tingkat 1 adalah mahasiswa yang berada pada semester 1 maupun semester 2. Skor PALS yang tinggi dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara manusia dan hewan peliharaan

secara positif pada mahasiswa tingkat 1 lebih tinggi serta pengaruh secara negatif yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa tingkat 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Skor *Pet Attachment and Life Impact Scale* (PALS) pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan, Universitas Padjadjaran menggunakan instrument PALS

No	Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi	n	Skor PALS (rata-rata ± sd)	<i>Love</i> (rata-rata ± sd)	<i>Regulation</i> (rata-rata ± sd)	<i>Personal Growth</i> (rata-rata ± sd)	<i>Negative Impact</i> (rata-rata ± sd)
1	Tingkat 1	49	140,90 ± 25,44	80,91 ± 14,56	39,53 ± 8,33	20,41 ± 3,76	5,55 ± 1,84
2	Tingkat 2	44	128,50 ± 23,89	74,50 ± 14,02	34,77 ± 8,19	19,23 ± 3,20	6,39 ± 2,63
3	Tingkat 3	44	136,11 ± 20,39	79,61 ± 10,64	36,14 ± 8,00	20,36 ± 3,03	7,52 ± 2,42
4	Tingkat 4	37	131,60 ± 25,14	76,70 ± 14,65	35,27 ± 8,00	19,62 ± 3,88	7,16 ± 2,83

Keterangan: n= jumlah sampel; sd = standar deviasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden mahasiswa tingkat 1 mengatakan jika berinteraksi dengan hewan dapat membuat perasaan menjadi bahagia, tenang, nyaman dan aman ketika dalam kondisi yang kurang stabil. Responden mahasiswa tingkat 1 juga mengatakan jika mereka tidak merasakan adanya efek negatif yang berarti dari hewan peliharaan baik dalam hal finansial dan emosional. Adanya keterikatan relasional dan emosional hewan bagi mahasiswa tingkat 1 juga menyebabkan nilai skor PALS yang tinggi. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden mahasiswa tingkat 1, melakukan interaksi manusia dan hewan dapat menimbulkan rasa setia, percaya, dapat membantu mengontrol ketidakstabilan emosional. Mahasiswa tingkat 1 secara keseluruhan terdiri dari 60 mahasiswa. Mahasiswa tingkat 1 pada perguruan tinggi harus melakukan suatu proses penyesuaian diri dengan lingkungan perguruan tinggi. Dalam proses penyesuaian dijumpai masalah-masalah psikologis pada mahasiswa yang bersumber baik dari akademik maupun non-akademik (Nurfitriana, 2017).

Regulasi yang kurang optimal dari sistem stres, yaitu tingkat stres yang sering atau terus-menerus, tidak hanya memiliki efek kesehatan negatif langsung pada tingkat fisiologis tetapi juga memiliki dampak negatif pada pembelajaran dan dengan demikian memengaruhi pendidikan (Howland dan Wang, 2008). Mahasiswa tingkat 1 lebih banyak melakukan interaksi dengan hewan, memiliki potensi untuk secara positif memengaruhi perkembangan pada individu, untuk mendukung pendidikan yang efektif, oleh karena itu interaksi dengan

hewan berkontribusi pada kesehatan biopsikososial yang lebih baik dari individu. Interaksi manusia dan hewan jelas memiliki efek yang sangat relevan pada kesehatan manusia dari perspektif biopsikososial, efek psikologis, sosial, atau pendidikan (Hediger *et al.*, 2017).

Skor PALS yang tinggi pada mahasiswa tingkat 1 diikuti dengan nilai faktor *love*, *regulation* dan *personal growth* yang tinggi. Faktor *love* meliputi pengaruh interaksi manusia dan hewan terhadap rasa cinta yang dapat terjadi ketika dapat saling menerima, memberikan kasih sayang, jujur, setia, dan konsisten (Nebbe, 2001). Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden, faktor *love* seperti hewan peliharaan tersebut diperbolehkan untuk dapat tidur bersama dengan pemiliknya, hewan peliharaan dengan setia menunggu pemiliknya pulang di depan pintu rumah, hewan peliharaan akan kembali ke rumah pemilik meskipun sempat pergi dari rumah pemilik. Berada dekat dengan hewan peliharaan memberikan rasa kenyamanan dan ketenangan kepada pemilik. Dalam kegiatan pendidikan, *love* berperan sebagai panduan untuk dapat melakukan hal yang disiplin tetapi disertai dengan kesabaran, kepercayaan dan mudah memaafkan. *Love* pada proses pembelajaran bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri. Kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kepribadian juga tidak dapat terjadi jika tidak ada faktor *love* (Määttä dan Uusiautti, 2011). Maka faktor *love* dapat menjadi faktor yang dapat mendukung peningkatan prestasi akademik dalam kegiatan pendidikan.

Faktor *Regulation* atau disebut juga sebagai *self-regulation* termasuk ke dalam *social psychology*. *Self-regulation* mengacu pada kontrol pribadi untuk kontrol respons perilaku (Baumeister, *et al.*, 1994; Duckworth dan Seligman, 2005; Mischel, *et al.*, 1988; Shoda, *et al.*, 1990; Tangney, *et al.*, 2004; Wolfe dan Johnson, 1995). Dari hasil wawancara yang dilakukan, faktor *regulation* seperti hewan peliharaan dapat memberikan rasa tenang ketika pemilik dalam keadaan emosi yang tidak stabil seperti marah atau sedih. Hewan peliharaan menjadi tempat bercerita dengan pemiliknya dan menjadi pendengar yang baik. Ertmer *et al.* (1996) menyatakan bahwa *self-regulation* yang efektif mesti dilibatkan dalam penggunaan strategi yang terampil selama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya *self-regulation* pada individu yang semakin tinggi, maka hal tersebut dapat menunjang peningkatan prestasi akademik dalam kegiatan pendidikan.

Faktor *personal growth* disebut sebagai fenomena pertumbuhan pada diri sendiri untuk menjadi lebih baik (Geise, 2008). Menurut Ryff (1995), *personal growth* masuk ke dalam enam aspek *psychology well-being*. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa responden, faktor *personal growth* yang terjadi adalah meningkatkan rasa tanggung

jawab dalam hal manajemen waktu serta keuangan. Pemilik hewan juga menjadi lebih mempunyai rasa kasih sayang kepada semua hewan yang lain meskipun bukan miliknya. Seseorang dikatakan memiliki tingkat *personal growth* yang tinggi jika memiliki keinginan untuk terus berkembang, terbuka untuk pengalaman baru, menyadari potensi dirinya, introspeksi dari waktu ke waktu, berubah ke arah yang lebih baik berdasarkan pengetahuan dan efektivitas (Ryff, 1995). Tingkat *personal growth* yang tinggi pada individu akan membawa individu terhadap suatu hal yang lebih baik berdasarkan pengetahuan, termasuk pada kegiatan pendidikan yang akan meningkatkan prestasi akademik.

Gambaran kriteria hewan peliharaan pada penelitian terbagi menjadi empat yaitu jenis hewan peliharaan, jumlah hewan peliharaan, durasi interaksi manusia dan hewan serta bentuk interaksi manusia dan hewan yang tergambar pada Tabel 2. Gambaran responden berdasarkan kriteria dari jenis hewan peliharaan pada penelitian ini, terdiri dari 12 jenis hewan peliharaan. Kriteria jenis hewan peliharaan dari responden dengan frekuensi paling banyak adalah hewan kucing dengan jumlah 134 atau sebanyak 77%, kemudian peliharaan anjing sebanyak 16 atau sebesar 9,2%. Memiliki hewan peliharaan kucing dan selain anjing dapat meningkatkan kualitas sosial. Pendapat ini diperkuat oleh McConnell *et al.* (2011) yang meneliti *well being* antara pemilik hewan peliharaan dan yang tidak memiliki hewan peliharaan. Lewis *et al.* (2009) melaporkan bahwa memelihara anjing secara signifikan meningkatkan kualitas hidup dalam faktor fisik

Kriteria jumlah hewan peliharaan terbagi atas empat, yaitu jumlah hewan peliharaan satu ekor, dua sampai dengan lima ekor, lima sampai dengan 10 ekor, dan lebih dari 10 ekor. Berdasarkan Tabel 2, kriteria jumlah hewan peliharaan dalam penelitian dengan frekuensi paling banyak adalah 2-5 ekor atau sebanyak 45,4%. Rata-rata kepemilikan hewan anjing dalam suatu rumah tangga di Amerika Serikat adalah 1,6 ekor sedangkan rata-rata kepemilikan hewan kucing adalah 1,8 ekor (AVMA, 2018). Maka jumlah hewan peliharaan dalam satu rumah tangga rata-rata lebih dari satu ekor.

Dilihat dari kriteria durasi interaksi hewan peliharaan menggunakan instrumen PALS, kriteria durasi interaksi dengan hewan peliharaan per hari terbagi atas empat kriteria. Hasil penelitian kriteria durasi interaksi dengan hewan peliharaan per hari yang memiliki frekuensi paling banyak yaitu selama 2-4 jam per hari atau sebanyak 39,7%. Menurut Alderman (2013) pemilik hewan peliharaan anjing umumnya menghabiskan waktunya bersama hanya 40 menit dalam sehari, dan pemilik hewan dapat melakukan interaksi dengan hewan peliharaan minimal 1-2 jam dalam satu hari.

Dilihat dari kriteria bentuk interaksi mahasiswa dan hewan menggunakan Instrumen PALS, dapat digambarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria hewan peliharaan dari mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Padjadjaran menggunakan instrument *Pet Attachment and Life Impact Scale* (PALS)

No.	Kriteria Hewan Peliharaan	n(%)
1.	Jenis Hewan Peliharaan	n(%)
	Kucing	134 (77%)
	Anjing	16(9,2%)
	Kura-kura	4(2,3%)
	Kelinci	4(2,3%)
	Hamster	4(2,3%)
	Ikan	4(2,3%)
	Burung	3(1,72%)
	Ular	1(0,57%)
	Landak	1(0,57%)
	Ayam	1(0,57%)
	Sapi	1(0,57%)
	<i>Sugar glider</i>	1(0,57%)
2.	Jumlah Hewan Peliharaan	
	1 ekor	63(36,2%)
	2-5 ekor	79(45,4%)
	5-10 ekor	19(10,9%)
	>10 ekor	13(7,5%)
3.	Durasi Interaksi dengan Hewan Peliharaan per Hari	
	< 1jam	58(33,3%)
	2-4 jam	69(39,7%)
	5-6 jam	16(9,2%)
	>6 jam	31(17,8%)
4.	Bentuk Interaksi dengan Hewan Peliharaan	
	Bermain	132(75,9%)
	<i>Grooming</i>	14(8%)
	Memberi makan	11(6,3%)
	Olahraga	4(2,3%)
	Berbicara	4(2,3%)
	Belajar	4(2,3%)
	Tidur	5(2,9%)

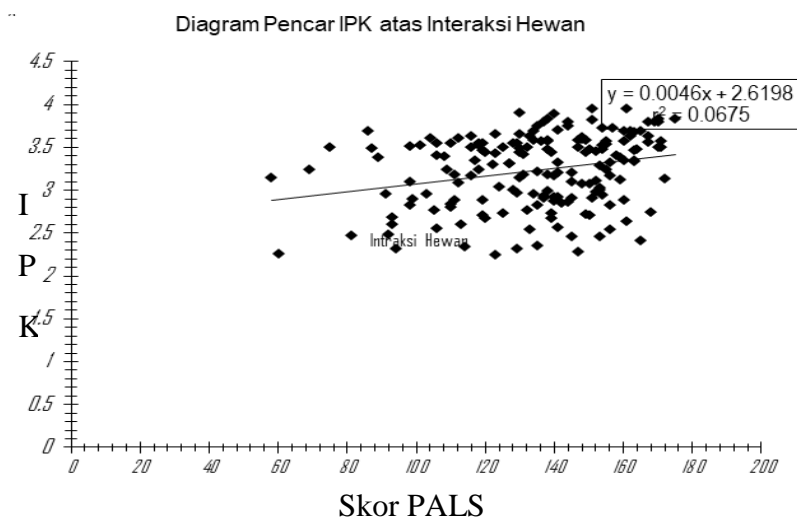
Keterangan: n adalah jumlah sampel

Berdasarkan Tabel 2, data hasil penelitian menunjukkan jika bentuk interaksi mahasiswa dan hewan yang memiliki frekuensi paling banyak adalah bermain dengan jumlah 132 atau sebanyak 75,86%. Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang paling sering

dilakukan dalam interaksi manusia dan hewan. Kegiatan bermain biasanya dilakukan menggunakan alat seperti *cat teaser*, bola, bulu, tali, lampu seperti laser, boneka dan bermain juga dapat dilakukan hanya dengan sekedar berlari-lari. Menurut Veevers (1985) kegiatan lain yang dapat dilakukan pemilik hewan dengan hewan peliharaanya adalah berbicara, makan, *grooming*, berjalan, santai dan tidur. Peran hewan peliharaan sebagai teman sangat penting pada individu yang tidak terlalu banyak melakukan interaksi dengan individu lain.

Korelasi Prestasi Akademik dengan Skor PALS pada Mahasiswa

Gambaran dari nilai skor PALS pada mahasiswa PSKH kemudian dianalisis hubungannya dengan nilai IPK. Gambaran hubungan nilai IPK dengan skor PALS sebagai nilai keterikatan manusia dan hewan dapat digambarkan dalam diagram pencar pada Gambar 1. Pada Gambar 1 terlihat model hubungan IPK dengan nilai keterikatan berupa persamaan garis regresi linier berbentuk : $Y = 2,62 + 0,0046 X$, dengan : $Y =$ Nilai IPK dan $X =$ Nilai keterikatan Interaksi manusia dengan hewan, sebagaimana perhitungannya diperlihatkan dalam Tabel 3. Model hubungan IPK dengan nilai keterikatan interaksi manusia dan hewan bersifat bermakna secara statistik dengan p -value $0,0005 < 0,05$ sebagaimana terlihat dalam Tabel 3. Kuatnya hubungan antara kedua nilai dapat diketahui dengan model regresi linier di atas, besarnya koefisien korelasi (r) dengan hasil $r = 0,26$ atau yang bersifat bermakna secara statistik dengan t hitung = 3,53 atau p -value = $0,0005 < 0,05$ seperti terlihat dalam Tabel 3.



Gambar 1. Diagram pencar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Padjadjaran dengan nilai keterikatan manusia dan hewan menggunakan instrumen *Pet Attachment and Life Impact Scale* (PALS)

Dari data analisis yang didapatkan maka dapat diartikan jika nilai keterikatan interaksi manusia dan hewan akan mempengaruhi nilai IPK pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Padjadjaran dengan $r = 0,26$. Mahasiswa yang melakukan interaksi dengan hewan peliharaannya menyebabkan total nilai keterikatan tinggi maka akan juga meningkatkan nilai IPK. Menurut Daely (2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa. Slameto (2003) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi akademik digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar meliputi faktor keluarga (tingkat pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, penyediaan fasilitas belajar, keadaan ekonomi), faktor sekolah/kampus dan faktor masyarakat. Faktor lingkungan menyangkut segala faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah/kampus, dan masyarakat (Nuryanto, 2011).

Faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik sesuai dengan efek positif yang terjadi karena adanya interaksi manusia dan hewan. Hediger *et al.* (2017) membagi peran interaksi manusia dan hewan ke dalam tujuh peran utama interaksi manusia dengan hewan dalam edukasi. Tujuh peran dari interaksi manusia dan hewan yaitu efek psikologis, efek biologis, efek sosial, efek spesifik pada anak – anak dan kegiatan edukasi mereka, efek perkembangan pada anak – anak, konsentrasi dalam belajar dan perhatian, dan efek mekanisme psikofisiologis pada perkembangan dan pendidikan anak-anak. . Hewan memiliki potensi untuk secara positif mempengaruhi perkembangan pada individu, untuk mendukung pendidikan yang efektif, oleh karena itu hewan berkontribusi pada kesehatan biopsikososial yang lebih baik dari individu. Interaksi manusia dan hewan jelas memiliki efek yang sangat relevan pada kesehatan manusia dari perspektif biopsikososial, efek psikologis, sosial, atau pendidikan (Hediger *et al.*, 2017). Dengan adanya interaksi manusia dan hewan yang memberikan manfaat baik pada faktor *love, regulation dan personal growth* dari setiap individu maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran, perkembangan serta pendidikan dari individu.

Korelasi Nilai IPK Mahasiswa dengan Faktor pada Instrumen PALS

Gambaran nilai IPK pada mahasiswa PSKH Unpad dalam penelitian ini juga dilakukan analisis korelasinya dengan faktor yang terdapat pada instrumen PALS. Faktor

dalam instrumen PALS terdiri atas empat yaitu, faktor *love*, *regulation*, *personal growth* dan *negative impact*. Dalam instrument PALS-39 terdiri dari 20 pernyataan faktor *love*, 10 pernyataan faktor *regulation*, lima pernyataan *personal growth* dan empat pernyataan *negative impact*.

Gambaran korelasi nilai IPK dengan faktor pada Instrumen PALS dapat digambarkan seperti disajikan dalam Tabel 3. Dari hasil analisis nilai IPK dengan empat faktor pada instrumen PALS menunjukkan bahwa semua faktor memiliki korelasi dengan nilai IPK baik korelasi positif maupun negatif. Pada Tabel 3 disajikan hasil bahwa terdapat korelasi positif antara nilai IPK dengan faktor *love* pada instrumen PALS dengan kekuatan hubungan sebesar $r = 0,2239$ dan $p\text{-value} = 0,00298 < 0,05$. Hasil analisis korelasi antara nilai IPK dengan faktor *regulation* pada instrumen PALS mendapatkan hasil adanya korelasi positif dengan kekuatan hubungan sebesar $r = 0,310$ dan $p\text{-value} = 2,97E-05 < 0,05$. Analisis korelasi antara nilai IPK dengan faktor *personal growth* pada instrumen PALS mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi positif dengan kekuatan hubungan sebesar $r = 0,1614$ dan $p\text{-value} = 0,03335 < 0,05$. Analisis korelasi antara nilai IPK dengan faktor *negative impact* pada instrumen PALS mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi negatif dengan kekuatan hubungan sebesar $r = -0,2573$ dan $p\text{-value} = 0,0006 < 0,05$.

Tabel 3. Analisis regresi korelasi nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan, Universitas Padjadjaran dengan nilai keterikatan manusia dan hewan menggunakan Instrumen *Pet Attachment and Life Impact Scale* (PALS)

Korelasi	Faktor <i>Love</i>		Faktor <i>Regulation</i>		Faktor <i>Personal Growth</i>		Faktor <i>Negative Impact</i>		Skor PALS			
	R	<i>p</i> -value	R	<i>p</i> -value	r	<i>p</i> -value	r	<i>p</i> -value	r	<i>p</i> -value	t	coefficients
IPK	0,2239	,00298	0,310	2,97E-05	0,1614	,03335	-0,2573	,0006	0,260	,0005	3,53	X: 0,0046 Y: 2,61983

Keterangan: Y = Nilai IPK ; X = Nilai keterikatan Interaksi

Korelasi nilai IPK dengan faktor *regulation* memiliki kekuatan korelasi yang paling besar di antara faktor yang lainnya. *Regulation* atau disebut juga *self-regulation* terdiri dari upaya yang disengaja oleh diri untuk mengubah respons dan keadaan, termasuk perilaku, pikiran, gerakan hati atau perasaan, emosi, dan kinerja. *Self-regulation* meningkatkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, sehingga memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan tindakan mereka ke berbagai tuntutan sosial dan situasional yang sangat luas. *Self-regulation* memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. *Self-regulation* yang

baik dapat berkontribusi pada kinerja, keberhasilan kegiatan pendidikan dan pekerjaan, popularitas, kesehatan dan penyesuaian mental, dan hubungan interpersonal yang baik (Baumeister dan Vohr, 1994; Duckworth dan Seligman, 2005; Mischel *et al.*, 1988; Shoda *et al.*, 1990; Tangney *et al.*, 2004; Wolfe dan Johnson, 1995). Dengan adanya *self-regulation* pada individu yang semakin tinggi, maka dapat menunjang peningkatan prestasi akademik dalam kegiatan pendidikan (Ertmer *et al.*, 1996).

SIMPULAN

Terdapat korelasi positif antara prestasi akademik mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan Universitas Padjadjaran dengan nilai keterikatan interaksi manusia dan hewan menggunakan instrumen PALS. Semakin intens interaksi manusia dan hewan semakin tinggi prestasi akademik seseorang.

SARAN

Perlu diadakan survei dengan responden yang lebih besar dan beragam pada masyarakat umum yang memiliki hewan peliharaan, untuk mengetahui yang terjadi di masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH) Unpad yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman L. 2013. *The Book of Times: From Seconds to Centuries, a Compendium of Measures*. Harper Collins. New York : 18
- AVMA [American Veterinary Medical Association] 2012. *US pet ownership & demographics sourcebook*. American Veterinary Medical Association. Diambil dari : <https://www.avma.org/resources-tools/reports-statistics/us-pet-ownership-statistics>
- Baumeister RF, Heatherton TF, Tice DM. 1994 . *Losing Control: How and Why People Fail at Self-Regulation*. San Diego. CA:Academic Press
- Cromer LD, Barlow MR. 2013. Factors and convergent validity of the pet attachment and life impact scale (PALS). *Human-animal interaction bulletin* 1(2): 34-56
- Driscoll CA, Menotti-Raymond M, Roca AL, Hupe K, Johnson WE, Geffen E, Harley EH, Delibes M, Pontier D, Kitchener AC, Yamaguchi N. 2007. The near eastern origin of cat domestication. *Science* 317(5837): 519-523
- Duckworth AL, Seligman MEP. 2005. Self-discipline outdoes IQ in predicting academic performance of adolescents. *Psychological Science* 16(2): 939-944.

- Ertmer PA, Newby TJ, MacDougall M. 1996. Students' responses and approaches to case-based instruction: The role of reflective self-regulation. *American Educational Research Journal* 33: 719-752.
- Galibert F, Quignon P, Hitte C, André C. 2011. Toward understanding dog evolutionary and domestication history. *Comptes Rendus Biologies* 334(3): 190–196.
- Geise AC. 2008. Personal growth and personality development: Well-being and ego development. (Disertasi). Columbia. University of Missouri.
- Hediger K, Beetz A. 2017. *The Role of Human–Animal Interactions in Education*. Austria. University of Basel.
- Howland JG, Wang YT. 2008. Synaptic plasticity in learning and memory: stress effects in the hippocampus. *Progress in Brain Research* 169: 145–158.
- Lewis A, Krägeloh, CU, Shepherd D. 2009 . Pet ownership and health-rated quality of life in New Zealand. *Sensoria: A Journal of Mind, Brain & Culture* 5(1): 96-101.
- Määttä K, Uusiautti S. 2011. *Pedagogical Love and Good Teacherhood*. Rotterdam. Sense Publishers. Hlm. 93-101.
- McCardle P, Esposito L, Maholmes V, McCune S, Griffin JA. 2011. Introduction. Dalam: McCardle P, McCune S, Griffin JA, Esposito L, Freund LS (Eds.). *Animals in our lives: Human-animal interaction in family, community, and therapeutic settings*. Baltimore. Paul H. Brookes Publishing Co. Hlm. 1-9.
- McConnell AR, Brown CM, Shoda TM, Stayton LE, Martin CE. 2011. Friends with benefits: on the positive consequences of pet ownership. *Journal of Personality and Social Psychology* 101(6): 1239.
- Mischel W, Shoda Y, Peake PK. 1988. The nature of adolescent competencies predicted by preschool delay of gratification. *Journal of Personality and Social Psychology*. 54(4): 687–696.
- Nebbe L. 2001. The elementary school counselor and the HCAB. *Pet Assisted Therapy: A Loving Intervention and an Emerging Profession: Leading to a Friendlier, Healthier, and More Peaceful World*. Norton. MA. DJ Publications : 291 - 294
- Nurfitriana P. 2017. Penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Disertasi). Surakarta. Universitas Muhammadiyah.
- Nuryanto, B. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Tahun 2011. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ryff CD, Keyes CLM. 1995. The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology* 69(4): 719–727
- Schwarzmueller-Erber G, Maier M and Kundi M. 2020. Pet Attachment and Wellbeing of Older-Aged Recreational Horseback Riders. *International journal of environmental research and public health* 17(6): 1865.
- Shoda Y, Mischel, W, Peake PK. 1990. Predicting adolescent cognitive and self-regulatory competencies from preschool delay of gratification: Identifying diagnostic conditions. *Developmental Psychology* 26(6): 978–986
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta :12
- Tangney JP, Baumeister RF, Boone AL. 2004. High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality* 72(2): 271–322
- Veevers JE. 1985. The Social Meaning of Pets. *Marriage & Family Review* 8(3-4): 11–30.
- Wade ST. 2017. Examining stress and pet/stuffed animal attachment levels with college students. *Angelo State University Social Sciences Research Journal* 4(1)

- Wang G. 2016. Out of southern East Asia: the natural history of domestic dogs across the world. *Cell Research* 26(1): 21–33.
- Wilson EO. 1984. *Biophilia*. Cambridge MA. Harvard University Press : 31
- Wolfe RN, Johnson SD. 1995. Personality as a predictor of college performance. *Educational and Psychological Measurement* 55(2): 177–185.
- Schwarzmueller-Erber G, Maier M and Kundi M. 2020. Pet Attachment and Wellbeing of Older-Aged Recreational Horseback Riders. *International journal of environmental research and public health* 17(6): 1865.